

Jurnal Ilmiah Global Farmasi
(JIGF)
<http://jurnal.iaisragen.org/index.php/jigf>

ANALISIS EFEKTIVITAS INVENTORY CONTROL INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT AISYIYAH PONOROGO DENGAN METODE ABC VEN

Macfudza Anil Zumaroh¹, Ahyana Fitrian², Satwika Budi Sawitri²✉, and Fauziyyah Al Hasanah²

¹Department of Pharmacy, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo Indonesia

²Department of Pharmacist Professional Education, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia,

✉ satwika.budi.sawitri@unida.gontor.ac.id

Article info:

Submitted : 2-7-2025

Revised : 2-8-2025

Accepted : 12-9-2025



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Publisher:

PC IAI Sragen

ABSTRACT

Drug supplies are important and must be considered so as not to cause losses to hospitals that will have an impact on services to patients. To process and control inventory, ABC VEN analysis is one method that can be used to determine the priority of appropriate drugs based on their cost and therapeutic effects. The purpose of this study was to determine the application of the ABC VEN method in determining the maximum stock at the "X" Hospital Pharmacy Installation in Ponorogo and determine the effectiveness of the application of the method. This research method is descriptive, qualitative and quantitative. By using data on hard drugs from August to October 2023. Data is processed using the ABC method by calculating investment value, residual value, critical value and ITOR value. The average return obtained on the investment value is Rp. 1.303.802.308,86, the average return on the residual value is Rp. 483.652.969,57. While the ITOR result is 1.49. The conclusion of the ABC analysis is not well applied, this is evidenced by the increasing investment value but there is still a lot of unused drugs left. The ITOR value is considered inefficient because it is less than the ITOR efficient value, which is 8-12.

Keywords: Analysis; ABC VEN; Hospital; Inventory control;

ABSTRAK

Persediaan obat merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kerugian bagi rumah sakit yang akan berdampak pada pelayanan kepada pasien. Untuk mengolah dan mengendalikan persediaan, analisis ABC VEN merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas obat yang tepat berdasarkan biaya dan efek terapeutiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode ABC VEN dalam menentukan stok maksimum pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X" Ponorogo dan mengetahui efektivitas penerapan metode tersebut. Metode penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan data obat keras periode Agustus sampai dengan Oktober 2023. Data dianalisis menggunakan metode ABC dengan menghitung nilai investasi, nilai residu, nilai kritis dan nilai ITOR. Rata-rata return yang diperoleh atas nilai investasi sebesar Rp. 1.303.802.308,86, rata-rata return atas nilai residu sebesar Rp. 483.652.969,57. Sedangkan hasil ITOR sebesar 1,49. Kesimpulan analisis ABC kurang tepat, terbukti dari meningkatnya nilai investasi, tetapi masih banyak obat yang belum terpakai. Nilai ITOR dianggap tidak efisien karena lebih rendah dari nilai efisien ITOR, yaitu 8-12.

Kata kunci: Analisis; ABC VEN; Rumah sakit; Kontrol inventaris;

1. INTRODUCTION

Permenkes RI No. 56 tahun 2014 menjelaskan bahwa Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan. Pelayanan farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk menunjang pelayanan kesehatan sekaligus bentuk pelayanan yang berorientasi kepada pelayanan pasien dan

penyediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pasien (Pratiwi, *et al.*, 2023). Instalasi Farmasi Rumah Sakit memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan obat dan pelayanan kefarmasian. Selain itu, Instalasi Farmasi Rumah Sakit terlibat dalam keseluruhan sistem pelayanan di Rumah Sakit (Indarti, *et al.*, 2019). Sehingga perlu dilakukannya *inventory control* untuk mengatur jumlah persediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan farmasi agar tidak terjadi kekurangan pada stok obat (Rhisanandra & Milanda, 2023).

Inventory control merupakan teknik manajemen yang digunakan untuk menjaga persediaan dalam perbekalan farmasi, baik dalam bentuk bahan baku obat, proses persediaan maupun produk obat yang sudah jadi (Aprilianti & Ishak, 2023). Persediaan menjadi elemen utama dalam menentukan besar dan banyaknya investasi yang memiliki efek langsung terhadap keuntungan Rumah Sakit (Dinianty, *et al.*, 2025). Dalam *inventory control* juga terdapat beberapa proses dalam pengadaanya, mulai dari perencanaan persediaan barang, penerimaan barang, penyimpanan dan pendistribusian suatu barang sampai dilakukannya pemesanan kembali. Sehingga pada langkah ini diperlukan sistem *inventory control* (Siregar, *et al.*, 2023). Sistem *inventory control* merupakan rangkaian kebijakan pengendalian dalam menentukan tingkat sebuah persediaan agar tetap terjaga. Selain itu, penerapan sistem *inventory control* dapat mengetahui kapan dilakukannya penambahan persediaan dan berapa jumlah pesanan yang harus disediakan. Dengan menggunakan sistem ini, persediaan obat akan terjamin ketersediaan serta ketepatan waktunya (Putri, *et al.*, 2022).

Hasil analisis *inventory control* yang baik dapat ditentukan dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dan VEN (*Vital, Esensial, dan Non esensial*) (Mfizi, *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode ABC dan VEN. Selain sering diterapkan, metode ABC dan VEN digunakan karena dapat menganalisa obat secara sederhana dan efektif, dapat mengidentifikasi prioritas obat dan penggunaannya yang apabila penerapannya sudah baik dapat memberikan dampak klinis serta kualitas pelayanan yang bagus (Ahmed, *et al.*, 2019). Jika *inventory control* dapat berjalan dengan baik, maka hal ini membuktikan bahwa kebutuhan perbekalan farmasi pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit terpenuhi sehingga rumah sakit dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan (Fahriati, *et al.*, 2021). Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode ABC dan VEN dalam menentukan stok yang maksimal di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘Aisyiyah di Ponorogo, dan mengetahui efektivitas penerapan metode ABC dan VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘Aisyiyah di Ponorogo.

2. METHODS

Data obat yang diambil untuk menentukan nilai ABC dan VEN meliputi nama obat, harga satuan, jumlah penggunaan obat. Pada penentuan nilai kritis obat digunakan Formularium Nasional 2021 dan Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) 2021. Data obat golongan keras pada bulan Agustus sampai Oktober 2023 sebagai data dalam analisis.

Analisis ABC

A. Menghitung nilai pembelian

Memasukkan semua daftar obat golongan keras beserta harga satuan dan banyaknya jumlah pemakaian pada bulan Agustus sampai Oktober 2023 kemudian dihitung menggunakan rumus: **Harga satuan x frekuensi pembelian**.

Nilai persentase dihitung dari nilai pembelian dari jumlah terbanyak ke jumlah terkecil. Hasil pengelompokan disesuaikan dengan kriteria kelompok A memiliki persentase nilai pembelian 70%, pada kelompok B memiliki persentase nilai pembelian 20%, pada kelompok C memiliki persentase nilai pembelian 10%.

B. Menghitung nilai sisa stok

Menjumlahkan sisa stok akhir dan menghitung persentase yang diakumulasikan dengan metode ABC. Pada kelompok A, memiliki persentase 70%, pada kelompok B memiliki persentase 20% dan pada kelompok C memiliki persentase 10%.

C. Menentukan nilai kritis obat

Dalam menentukan nilai kritis obat, bisa menggunakan Formularium Nasional 2021 dan Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) 2021. Terdapat kriteria pada nilai kritis obat yaitu : X =3, Y=2, Z=1.

D. Menghitung nilai indek kritis obat

Nilai indeks kritis obat didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{NIK} = \text{Nilai pemakaian} + \text{Nilai sisa akhir} + (2 \times \text{Nilai kritis})$$

Setelah mendapatkan hasil nilai indeks kritis obat, dilakukan pengelompokan pada ABC indeks kritis. Pada kelompok A dengan rentang nilai NIK 9,5 – 12. Pada kelompok B dengan rentang nilai NIK 6,5 – 9,4. Pada kelompok C dengan rentang nilai NIK 4 – 6,4.

Analisis VEN

A. Mengelompokkan obat ke dalam golongan VEN

Pengelompokan obat pada metode VEN berdasarkan nilai kritis obat. Kelompok X merupakan obat-obatan golongan vital yang digunakan sebagai *life saving drug*. Kelompok Y merupakan obat-obatan golongan esensial yang digunakan untuk mengatasi sumber penyakit. Pada kelompok Z merupakan obat-obatan golongan non esensial yang digunakan sebagai penunjang dalam pengobatan.

B. Mengelompokkan obat ke dalam golongan ABC VEN

Pengelompokan pada kelompok ABC VEN berdasarkan nilai kritis dan kelompok ABC nilai pemakaian. Kelompok ABC VEN terdiri dari: AV, BV, CV, AE, BE, CE, AN, BN dan CN.

Inventory Turnover Rate (ITOR)

Perhitungan nilai ITOR didapatkan dari hasil bagi harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata. Untuk mendapatkan hasil rata-rata persediaan, dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan persediaan awal dan sisa persediaan yang kemudian dibagi dengan 2. Pada perhitungan ITOR akan dikatakan efisien apabila memiliki rentang nilai 8 – 12. Semakin tinggi dan ideal nilai yang didapatkan, maka akan membuktikan bahwa perputaran persediaan semakin efisien. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah nilai TOR yang didapatkan, maka persediaan dikatakan tidak efisien.

Analisis Data

Data hasil perhitungan pada metode ABC dikelompokkan berdasarkan kriteria nya, pada kelompok A memiliki persentase 70%, kelompok B memiliki persentase 20% dan kelompok C memiliki persentase 10%. Pada metode VEN dikelompokkan berdasarkan nilai kritis obat, X=3, Y=2, Z=1. Pada perhitungan nilai ITOR memiliki rentang nilai 8 – 12 untuk dinyatakan efisien.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Rumah sakit ‘Aisyiyah di ponorogo memiliki instalasi farmasi rumah sakit yang menjadi salah satu tempat yang mampu memenuhi kebutuhan pengobatan di rumah sakit. Instalasi farmasi rumah sakit ‘Aisyiyah di ponorogo memiliki 5 depo yaitu, 2 depo untuk pasien rawat inap dan 3 depo untuk pasien rawat jalan. Kepala instalasi farmasi juga menjelaskan terkait pengelolaan dan persediaan dalam perbekalan farmasi. Kepala instalasi farmasi menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan untuk melakukan persiapan dan perencanaan dalam perbekalan farmasi. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahapan tahunan, bulanan, mingguan dan setiap dua hari sekali. Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode ABC dan VEN, pihak Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘Aisyiyah Ponorogo menerangkan bahwa tim mereka telah mengaplikasikan metode ABC. Sedangkan pada metode VEN, belum diterapkan dan diaplikasikan.

A. Analisis ABC

Sesuai prinsip pareto, metode ABC menjadi alat kontrol untuk mengetahui sebagian jumlah kecil barang yang memiliki nilai jual yang tinggi. Metode ini juga dapat membantu tim manajemen dalam menentukan prioritas obat yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi jumlah biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu, dengan menggunakan metode ABC, tim manajemen dapat lebih mudah dalam memprioritaskan barang-barang yang

mempunyai nilai penggunaan yang tinggi sehingga mendapatkan penanganan yang efisien (Oviani, *et al.*, 2023).

B. Analisis ABC nilai pemakaian

Hasil pengolahan data menggunakan analisis abc nilai pemakaian obat pada bulan agustus sampai oktober 2023, didapatkan hasil berdasarkan tinggi dan rendahnya nilai investasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengelompokan ABC nilai investasi bulan Agustus 2023

Kelompok	Nilai Investasi (Rp)	Persentase Investasi	Jumlah Item	Persentase Item	Nilai
A	868.875.206	70,48	73	21,28	3
B	245.147.608	19,89	83	24,20	2
C	118.765.294	9,63	187	54,52	1
Total	1.232.788.108	100	343	100	

Tabel 2. Hasil pengelompokan ABC nilai investasi bulan September 2023

Kelompok	Nilai Investasi (Rp)	Persentase Investasi	Jumlah Item	Persentase Item	Nilai
A	929.557.239,27	70,23	67	19,48	3
B	266.768.335,68	20,15	85	24,71	2
C	127.291.507,84	9,62	192	55,81	1
Total	1.323.617.082,79	100	344	100	

Tabel 3. Hasil pengelompokan ABC nilai investasi bulan Oktober 2023

Kelompok	Nilai Investasi (Rp)	Persentase Investasi	Jumlah Item	Persentase Item	Nilai
A	972.459.546,58	71,77	56	17,18	3
B	277.275.773,26	20,46	78	23,93	2
C	105.266.416,12	7,77	192	58,90	1
Total	1.355.001.735,96	100	326	100	

Kelompok A menunjukkan besarnya penyerapan investasi yang diwakili dengan item paling sedikit dibanding dengan kelompok B dan C. Pada kelompok A nilai investasi terbesar diwakili oleh obat antidiabetes (gliquidone 30 mg), obat antihipertensi (clopidogrel 75 mg dan adalat oros (nifedipine) 30 mg), obat anti angina (nitrocaf retard (nitroglycerin) 2,5 mg) dan cefxon (ceftriaxone) injeksi 1 g. klasifikasi pada nilai persediaan berdasarkan banyaknya pemakaian dan investasi terbagi menjadi 3 kelompok antara lain :

- Kategori A merupakan persediaan dengan nilai pemakaian dan investasi tertinggi dengan akumulasi persentase kumulatif 0 - 70% biasa disebut dengan *fast moving* dengan nilai 3.
- Kategori B merupakan persediaan pada nilai pemakaian dan investasi sedang dengan akumulasi persentase kumulatif 71 - 90% biasa disebut dengan *moderate* dengan nilai 2.
- Kategori C merupakan persediaan dengan nilai pemakaian dan investasi terendah atau sedikit dengan akumulasi persentase kumulatif 91 - 100% biasa disebut dengan *slow moving* dengan nilai 1.

Tabel 4. Rata-rata ABC Nilai pemakaian

Bulan	Nilai Inventaris (Rp)
Agustus	1.232.788.107,81
September	1.323.617.082,79
Oktober	1.355.001.735,96
Rata-rata	1.303.802.308,86

Hasil pada tabel 4 merupakan hasil rata-rata nilai investasi yang menunjukkan tingginya nilai investasi dan penyerapan dana yang didapatkan oleh pihak Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘Aisyiyah di Ponorogo selama 3 bulan. Semakin tingginya nilai investasi menunjukkan bahwa

banyaknya persediaan obat yang sudah terpakai. Selain itu, pengaruh perbedaan harga pada setiap item obat juga dapat mempengaruhi tingginya nilai investasi.

C. Analisis ABC nilai sisa

Selain memperhatikan nilai investasi obat pada persediaan, pihak Instalasi Farmasi Rumah Sakit juga harus memperhitungkan sisa persediaan stok obat. Sisa obat dalam persediaan dapat menjadi dasar perencanaan dalam melakukan pengadaan obat untuk bulan selanjutnya. Dalam memperhitungkan nilai sisa pada obat, dapat diketahui kelompok obat tersebut termasuk dalam *fast moving* ataupun *slow moving*.

Tabel 5. Hasil pengelompokan ABC nilai sisa bulan Agustus 2023

Kelompok	Nilai Sisa (Rp)	Percentase Investasi	Jumlah Item	Percentase Item	Nilai
A	301.435.491,18	70,30	72	20,99	3
B	86.162.061,65	20,10	90	26,24	2
C	41.159.622,04	9,60	181	52,77	1
Total	428.757.174,86	100	343	100	

Tabel 6. Hasil pengelompokan ABC nilai sisa bulan September 2023

Kelompok	Nilai Sisa (Rp)	Percentase Investasi	Jumlah Item	Percentase Item	Nilai
A	364.332.518,60	70,28	77	22,38	3
B	104.209.392,08	20,10	86	25,00	2
C	49.844.104,22	9,62	181	52,62	1
Total	518.386.014,91	100	344	100	

Tabel 7. Hasil pengelompokan ABC nilai sisa bulan Oktober 2023

Kelompok	Nilai Sisa (Rp)	Percentase Investasi	Jumlah Item	Percentase Item	Nilai
A	354.102.893,75	70,28	68	20,86	3
B	101.518.714,98	20,15	81	24,85	2
C	48.194.110,21	9,57	177	54,29	1
Total	503.815.718,94	100	326	100	

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis ABC nilai sisa, kelompok A pada tabel 5, 6, dan 7 menunjukkan obat-obatan pada kelompok tersebut masuk ke dalam kategori *slow moving*. Obat dengan golongan *slow moving* memiliki kemungkinan yang besar untuk kadaluwarsa dan mengalami penurunan nilai jual. Sehingga obat-obatan pada golongan tersebut perlu diperhatikan perencanaan dan persediaan untuk mengurangi resiko banyaknya obat yang kadaluwarsa sebelum terdistribusikan. Nilai sisa obat tertinggi termasuk dalam kelompok *slow moving* diwakili oleh beberapa jenis obat yaitu nitrokaraf retard (nitrogliserin) 2,5 mg, adalat oros 30 mg, clopidogrel 75 mg, Januvia (sitagliptin) 100 mg, dan novomix 30 flexpen 300 IU.

Tabel 8. Rata-rata hasil analisis ABC nilai sisa pemakaian obat

Bulan	Nilai Sisa (Rp)
Agustus	428.757.174,86
September	518.386.014,91
Oktober	503.815.718,94
Rata-rata	483.652.969,57

Banyaknya nilai sisa pemakaian obat menunjukkan bahwa belum terkontrolnya persediaan obat-obatan yang termasuk dalam *slow moving* dan *fast moving*.

D. Nilai Indeks Kritis (NIK)

Nilai indeks kritis merupakan hasil gabungan dari nilai pemakaian, nilai investasi dan hasil penilaian kekritisan obat yang disesuaikan dengan pelayanan kepada pasien. Dalam nilai indeks kritis terdapat beberapa kriteria pengelompokannya yaitu:

- a. Kelompok obat yang memiliki nilai pemakaian, nilai investasi dan nilai kritis yang tinggi
- b. Kelompok obat yang memiliki nilai pemakaian dan nilai investasi yang tinggi namun memiliki nilai kritis yang rendah.
- c. Kelompok obat yang memiliki nilai pemakaian dan nilai investasi yang rendah namun memiliki nilai kritis yang tinggi.
- d. Kelompok obat dengan nilai pemakaian, nilai investasi dan nilai kritis yang rendah. Obat-obatan pada kelompok ini merupakan obat-obatan yang tidak pernah digunakan dalam satu periode.

Tabel 9. ABC Indeks Kritis Bulan Agustus 2023

Kelompok	Jumlah Item	Persen Item (%)
X	42	12,24
Y	288	83,97
Z	13	3,79
Total	343	100

Tabel 10. ABC Indeks Kritis Bulan September 2023

Kelompok	Jumlah Item	Persen Item (%)
X	41	11,92
Y	292	84,88
Z	11	3,20
Total	344	100

Tabel 11. ABC Indeks Kritis Bulan Oktober 2023

Kelompok	Jumlah Item	Persen Item (%)
X	43	13,19
Y	276	84,66
Z	7	2,15
Total	326	100

E. Analisis VEN

Dalam menentukan prioritas obat yang disesuaikan dengan manfaat terapinya, bisa digunakan pengembangan dari analisis ABC yaitu dengan menghitung nilai obat berdasarkan kekritisannya.

Tabel 12. Hasil Analisis ABC VEN Bulan Agustus 2023

Kelompok	V	E	N
A	14	59	0
B	11	70	2
C	17	159	11
Total	42	288	13

Tabel 13. Hasil Analisis ABC VEN Bulan September 2023

Kelompok	V	E	N
A	11	56	0
B	17	66	2
C	13	170	9
Total	41	292	11

Tabel 14. Hasil Analisis ABC VEN Bulan Oktober 2023

Kelompok	V	E	N
A			
B			
C			
Total			

A	11	45	0
B	14	64	0
C	18	167	7
Total	43	276	7

Dengan menggabungkan analisis ABC VEN, bisa diketahui obat-obatan mana yang harus diprioritaskan persediaannya dan obat mana uang haru tetap dikontrol agar tidak mengalami kelebihan pada stoknya. Kelompok AV merupakan kelompok obat-obatan yang memiliki nilai pemakaian, nilai investasi dan nilai kritis yang tinggi. Kelompok AN merupakan kelompok obat-obatan yang memiliki nilai pemakaian dan nilai investasi yang tinggi tetapi memiliki nilai kritis yang rendah. Kelompok CV merupakan kelompok yang memiliki nilai pemakaian dan nilai investasi yang rendah namun memiliki nilai kritis yang tinggi. Pada kelompok CN merupakan kelompok obat yang memiliki nilai persediaan, nilai investasi dan nilai kritis yang rendah dan jarang digunakan, sehingga obat-obatan pada kelompok ini harus dimonitoring dan diminimalkan persediaannya.

Pada kelompok AE dan BV merupakan kelompok obat-obatan yang esensial dan BV adalah kelompok obat-obatan yang vital. Pada kelompok AE memiliki nilai investasi yang tinggi, sehingga persediaannya bisa diminimalkan agar sering dilakukan pemesanan. Untuk kelompok BV memiliki nilai persediaan yang tinggi, sehingga stok obatnya bisa dilebihkan daripada kelompok AE. Pada kelompok BE, BN, dan CE merupakan kelompok obat-obatan yang memiliki nilai investasi yang tinggi, nilai pemakaian dan nilai kritis yang sedang, sehingga persediaan obat pada kelompok ini sebaiknya dilakukan pengontrolan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan pada stoknya.

Berdasarkan hasil penggabungan analisis ABC VEN, menunjukkan bahwa sebagian besar obat yang digunakan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘Aisyiyah Ponorogo merupakan obat-obatan dengan golongan esensial, akan tetapi dari golongan tersebut beberapa obatnya termasuk kedalam kelompok C. sehingga pihak Instalasi Farmasi Rumah Sakit, harus memperhatikan setiap persediaan obat pada kelompok tersebut, agar tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan pada stok obat yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada rumah sakit.

F. Inventory Turnover Rate (ITOR)

Inventory turnover rate merupakan perputaran persediaan yang biasa digunakan sebagai parameter untuk menentukan efisiensi sebuah persediaan. Hasil ITOR dapat didapatkan dari hasil bagi rata-rata persediaan setiap obat dengan harga pokok penjualan.

Tabel 15. Hasil rata-rata ITOR

Bulan	Rata-rata Persediaan Per Bulan	Harga Pokok Penjualan	ITOR
Agustus	980.144.289,34	1.381.735.238,75	1,41
September	981.296.561,78	1.323.617.082,79	1,35
Oktober	772.399.655,88	1.232.788.107,81	1,60
Rata-rata	911.280.169,00	1.312.713.476,45	1,45

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 14, menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada instalasi farmasi rumah sakit ‘Aisyiyah di ponorogo tidak efisien. Nilai ITOR yang kecil akan membuktikan bahwa semakin lama persediaan obat berada didalam gudang penyimpanan dan lama obat tersebut terdistribusikan. Hal ini bisa disebabkan akibat banyaknya stok obat yang mengalami penumpukan sehingga banyak jumlah obat yang mengalami *slow moving*.

4. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis menggunakan metode ABC dan VEN, penerapan metode ABC yang digunakan dalam menentukan stok obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “X” di Ponorogo tidak diterapkan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai investasi yang didapatkan selama 3 bulan, tetapi pada nilai sisa masih terdapat beberapa stok obat yang memiliki jumlah berlebih atau adanya penumpukan dari bulan sebelum-sebelumnya. Sehingga untuk menghindari terjadinya kerugian, setiap item obat harus

diperhatikan dan diberikan kontrol yang ketat. Berdasarkan hasil penerapan menggunakan ABC dengan menggunakan ITOR sebagai parameternya, efektivitas penerapan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “X” di Ponorogo dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan karena kecilnya nilai perputaran persediaan selama tiga bulan. Yaitu 1,45 sedangkan nilai standar efisien pada TOR yaitu 8-12.

5. ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah medukung atas terlaksananya penelitian ini. Kepada Universitas Darussalam Gontor dan kepada pihak rumah sakit ‘Aisyiyah di Ponorogo.

6. REFERENCES

- Ahmed, H. A., Kheder, S. I. & Awad, M. M., 2019. Pharmaceutical Inventory Control in Sudan Central and Hospital Stores Using ABC-VEN Analysis. *Global Drugs and Therapeutics*, 4(2), pp. 1-6.
- Aprilianti, D. & Ishak, J. F., 2023. The Implementation of Inventory Control Using Economic Order Quantity Method in Improving the Cost Efficiency of Raw Materials and Inventory Turnover of the Company (Case Study in PT Herlinah Cipta Pratama). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), pp. 274-283.
- Dinianty, S. F., Rohendi, A. & Mulyani, K., 2025. Analisis Pengelolaan Obat Pada Tahap Distribusi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12(3), pp. 555-563.
- Fahriati, A. R., Suryatiningrum, D. S. & Saragih, T. J., 2021. Inventory Control of Drugs Listed in Private Health Insurance at Pharmacies in South Tangerang using ABC Analysis. *Pharmacology and Clinical Pharmacy Research*, 6(1), pp. 18-24.
- Indarti, T. R., Kusnadi, S. A. & Yuniarti, E., 2019. Pengendalian Persediaan Obat dengan Minimum-Maximum Stock Level di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 9(3), pp. 192-202.
- Mfizi, E., Niragire, F., Bizimana, T. & Mukanyangezi, M. F., 2023. Analysis of Pharmaceutical Inventory Management Based on ABC-VEN Analysis in Rwanda: a Case Study of Nyamagabe District. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 16(1), p. 30.
- Oviani, G. A., Marangyana, I. G. B. I. & Suati, N. L. M., 2023. Analisis Perencanaan Dengan Metode ABC Pada Obat Antidiabetes di RSU X Denpasar. *MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(2), pp. 6-12.
- Pratiwi, E., Muharni, S., Jumira & Dewi, R. S., 2023. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Obat Berdasarkan Metode ABC Indeks Kritis di Apotek X Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 12(1), pp. 25-30.
- Putri, R. Y., Indrawati, L. & Hutapea, F., 2022. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Obat Dengan Metode ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Agung Jakarta 2020-2021. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MRSI)*, 6(1), pp. 86-97.
- Rhsanandra, F. & Milanda, T., 2023. Perencanaan Pengadaan Obat Dengan Metode Minimum-Maximal Stock Level (MMSL) Salah Satu Apotek di Bandung Berdasarkan Data Penjualan Mei-Juli 2022. *Farmaka*, 21(3), pp. 291-297.
- Siregar, J. I. *et al.*, 2023. Analisis Pengelolaan Obat di Unit Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karo. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), pp. 16226-16242.